

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan di Indonesia memiliki peran yang sangat penting untuk menjadikan negara setingkat lebih maju. Salah satu pembangunan yang dilakukan adalah pembangunan di bidang kesehatan. Pembangunan ini tidak akan optimal bila tidak didukung oleh sumber daya masyarakat yang memadai, salah satunya adalah generasi penerus yang akan melanjutkan pembangunan yang terdahulu.

Anak memiliki nilai yang sangat tinggi untuk keluarga dan bangsa. Setiap orang tua mengharapkan anaknya dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, sehingga dapat menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dan tangguh. Salah satu penghambat tercapainya pertumbuhan dan perkembangan secara optimal adalah orang tua tidak memahami pola tidur pada anak.

Apabila tidur anak kurang maka akan mengakibatkan penurunan kekebalan tubuh, gangguan pertumbuhan dan perkembangan fisik dan juga mempunyai dampak terhadap tumbuh kembang otak bayi, terutama kemampuan berpikirnya ketika ia dewasa. Hal ini dikarenakan sebagian besar hormon pertumbuhan bekerja ketika dalam keadaan tidur (Roesli, 2001).

Merujuk satu penelitian mengungkapkan bahwa sebanyak 72 persen orang tua menganggap masalah tidur pada bayi adalah bukan masalah atau hanya merupakan masalah kecil. Penelitian yang sama juga mengungkapkan, ada sekitar 44 persen bayi yang mengalami gangguan tidur seperti sering terbangun di malam hari dan kurang tidur. Bayi dikatakan mengalami gangguan tidur jika selama tidur bayi terlihat selalu rewel, menangis dan mudah terbangun di malam hari .

Untuk itu dilakukan upaya untuk memperbaiki pola tidur pada bayi. Salah satu bentuk stimulasi yang selama ini dilakukan oleh masyarakat adalah dengan melakukan pijat bayi. Pijat bayi adalah terapi sentuh tertua dan terpopuler yang dikenal manusia. Pijat bayi telah lama dilakukan hampir diseluruh dunia, termasuk indonesia dan diwariskan secara turun temurun (Roesli, 2001). Pijat bayi merupakan salah satu cara yang menyenangkan untuk menghilangkan ketegangan dan kerewelanya. Karena pijatan lembut akan membantu mengendurkan otot - ototnya sehingga bayi menjadi tenang dan tertidur (Nestle, 2005).

Pijat bayi yang dilakukan tidak seperti pijat untuk orang dewasa, tetapi lebih banyak penekanan pada sentuhan, karena itu pijat bayi biasa disebut dengan *stimulus touch* (Dasuki, 2003).

Laporan tertua tentang seni pijat untuk pengobatan tercatat di *Papyrus Ebers*, yaitu catatan kedokteran zaman Mesir Kuno. *Ayur - Veda* adalah buku kedokteran tertua di India sekitar tahun 1800 SM, menulis tentang pijat, diet, dan olah raga sebagai cara penyembuhan utama saat itu. Sekitar 5000 tahun

yang lalu, para dokter di Cina dari Dinasti Tang juga meyakini bahwa pijat adalah salah satu dari teknik pengobatan terpenting (Roesli, 2001).

Pijat bayi di masyarakat Indonesia, pelaksanaannya masih di pegang perannya oleh dukun bayi. Pemijatan tidak hanya dilakukan pada bayi sehat, tetapi juga pada bayi sakit atau rewel (Sari, 2004). Pemberian pijat pada bayi setelah kelahiran diharapkan dapat meningkatkan durasi tidur pada bayi (Roesli, 2001). Data klinis terbaru hasil riset menunjukkan bukti – bukti bahwa pijat bayi mampu mengurangi masalah tidur pada bayi sebesar 47 persen (Anna, 2005).

Pada studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan November 2009 di RSIA Amanah Ibu, Surakarta, didapatkan sebanyak 8 dari 10 orang tua yang memiliki bayi berusia 0 – 6 bulan, datang untuk memijat bayinya dengan alasan bayi sering rewel, menangis, dan susah tidur. Sebagian besar dari orang tua menilai jika bayi sering dipijat, maka tidur bayi semakin tenang. Untuk itu, penulis tertarik untuk mengetahui hubungan antara frekuensi pijat bayi terhadap durasi tidur pada bayi usia 0 – 6 bulan di RSIA Amanah Ibu, Surakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, “ Adakah hubungan antara frekuensi pijat bayi terhadap durasi tidur pada bayi usia 0 – 6 bulan ?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini untuk mempelajari hubungan antara frekuensi pijat bayi terhadap durasi tidur pada bayi usia 0 – 6 bulan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi frekuensi pijat bayi usia 0 – 6 bulan di RSIA Amanah Ibu Surakarta
- b. Mengidentifikasi durasi tidur pada bayi usia 0 – 6 bulan di RSIA Amanah Ibu Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan keilmuan bidan dalam pelaksanaan *stimulus touch*, dan salah satu manfaatnya dalam meningkatkan durasi tidur pada bayi usia 0 – 6 bulan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pihak RSIA Amanah Ibu, Surakarta, informasi dan data yang diambil mampu menjadikan tolak ukur dalam peningkatan pelayanan fisioterapi pada bayi, terutama pijat bayi.
- b. Bagi peneliti lainya dapat dijadikan dasar dalam melakukan penelitian selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Tabel Keaslian Penelitian

Peneliti	Tahun	Judul	Metode	Analisis	Hasil
Ayip Indriani	2004	Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Pijat Bayi Dengan Perilaku Pemberian Stimulasi Pijat Pada Balita Di Dusun Ngentak	Deskriptif Analitik Teknik sampling dengan Accidental Sampling	Perancangan kuisioner dengan Uji Korelasi Kendal Tau Sampel 37 orang .	83, 8% (31 orang sampel) memiliki tingkat pengetahuan yang rendah tentang pemberian stimulasi pijat bayi. Nilai uji Kendal Tau p: 0,034 α : 0,05 $p < \alpha$ = ada hubungan antara 2 variabel
Nina Dwi Lestari	2008	Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Bayi Usia 1 - 24 Bulan Di Desa Kaliagung, Sentolo, Kulon Progo	Observasi Analitik Teknik sampling dengan Simple Random Sampling secara Lottery Technique	Desain Quasy Eksperiment perancangan PreTest – PostTest Group dengan 15 orang Control Group dan 15 orang Eksperiment Group	Eksperiment Group t-hit = -4707 dengan p = 0,000 (Pertumbuhan) dan p = 0,164 (Perkembangan) Control Group t-hit = -1,669 dengan p = 0,111 (Pertumbuhan) dan p = 0,334 (Perkembangan) Kesimpulan = Tidak ada pengaruh pijat bayi terhadap pertumbuhan dan perkembangan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ayip Indriani dan Nina Dwi Lestari terdapat pada judul, tahun, waktu dan tempat penelitian. Persamaan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ayip Indriani terdapat pada variabel penelitian dan metode penelitian dengan deskriptif analitik. Tidak ditemukan persamaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nina Dwi Lestari.

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA